

PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI

Ina Magdalena¹, Alif Fatakhatus Shodikoh², Anis Rachma Pebrianti³,
Azzahra Wardatul Jannah⁴, Iis Susilawati⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, alifsodikoh30@gmail.com

Abstract

School is a place for students to study. We often meet in the class there are students who are less enthusiastic in studying and are less responsive to what is conveyed by the teacher. Students sometimes feel bored with the lecture-based learning model, so as educators it is necessary to conduct self-evaluation and improve the quality of learning in the classroom. In this case, improving the quality of learning in the classroom can be done in various ways and teachers have a very important role in increasing student interest in learning so that students feel comfortable and the knowledge they gain will be easy for them to accept. This study aims to analyze the use of learning media in increasing students' interest in learning. The research method used in this study is the observation method through interviews via zoom. The object in this study is to use 5 relevant journals whose variables are in accordance with the research title. Learning media has an important role to increase the learning interest of elementary school students, especially in low grades, because low grade students are not able to think abstractly, so the material taught by teachers needs to be visualized in a more real/concrete form. It can be concluded that the use of media in the learning process can have implications for three things, including on the teacher, on the students and on the learning process.

Keywords: Learning Media, Students' Interest in Learning

Abstrak : Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam menuntut ilmu. Sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang merasa bosan dengan model pembelajaran yang berbasis ceramah, sehingga sebagai pendidik perlu mengadakan evaluasi diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan berbagai cara dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan minat belajar siswa sehingga siswa terasa nyaman dan ilmu yang mereka peroleh akan mudah mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi melalui wawancara via zoom, Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan 5 jurnal yang relevan yang variabelnya sesuai dengan judul penelitian. Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berimplikasi pada tiga hal, antara lain pada diri guru, pada diri siswa dan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud 1982:18). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamalik, 1990:4). Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi: (1) tujuan, (2) bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi (Ali, 1992:30). Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar. Berangkat dari uraian di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut; (1) Mengapa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa?; (2) Bagaimanakah cara merancang media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien?; (3) Bagaimanakah implikasi penggunaan

media terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar ?.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara melalui Via zoom. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode interview. Interview adalah penulisan dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau Tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, tentang Pentingnya Media Pembelajaran Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Meruya 06 Pagi. Wawancara ini dilakukan dengan mengikuti aturan wawancara secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai kompetensi tertentu dan membentuk sikap siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Sardiman (2012), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang muncul pada diri siswa yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menggunakan strategi pembelajaran yang menantang seperti permainan dapat memotivasi siswa dan membawa materi atau media interaktif yang kontekstual dan segar dapat merangsangnya dari dalam. Selain motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, motivasi juga dapat ditingkatkan melalui rangsangan yang diberikan melalui lingkungan belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan

motivasi belajar siswa karena guru memiliki banyak waktu bersama siswa di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusyan (1993) yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2015) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

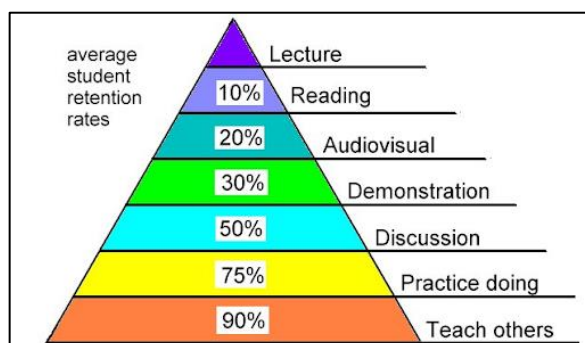
Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa

yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya.

Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, menurut Djmarah (1991:96) semuanya akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar.

Jadi, cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lainlain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teori penggunaan media dalam proses belajar menurut Dale dalam Daryanto (2013) adalah Dale's Cone of experience.



Gambar 1. Dale's Cone of Experience (Daryanto, 2013)

Telah dipahami bahwa proses pembelajaran di ruang kelas merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dirancang dan dilakukan oleh guru itu sendiri. Dengan meminjam gagasan Djamarah (1994: 15) dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Menurut Sadiman (2012) secara umum media pendidikan memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut: (a) Memperjelas penyajian informasi atau pesan agar tidak terlalu verbalistik (berupa kata-kata tertulis atau lisan) ; (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya: benda yang terlalu besar dapat diganti dengan gambar, film, dan sebagainya; (c) Penggunaan berbagai media pendidikan dalam proses pembelajaran akan memperkuat sikap aktif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar; dan (d) Mengingat karakteristik, lingkungan, dan pengalaman dari siswa dari berbagai media pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu bagi guru. Ini berkat hal yang sama media pendidikan, pengalaman belajar yang sama, dan pemberian stimulus yang sama kepada siswa.

Dari perspektif yang berbeda dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran di ruang kelas juga ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) faktor kemampuan guru; (2) faktor sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran; (3) faktor lingkungan sekolah; dan (4) faktor penggunaan alat bantu mengajar (media pembelajaran). Faktor kemampuan guru di sini paling tidak menyangkut dua kemampuan dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan penyampaian kepada siswa.

Kedua, modal dasar itu sebenarnya telah terhimpun dalam tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru, yakni keperibadian, penguasaan bahan pengajaran, dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat dipahami dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik.

Namun begitu, guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut median pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru

Dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dikatakan demikian sebab dengan alat bantu mengajar siswa akan lebih terangsang untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat bantu mengajar dapat pula merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

Pada penelitian ini, responden yang dipilih adalah salah satu guru pada SD Meruya Selatan 06 Pagi. Guru tersebut adalah salah seorang guru yang juga merupakan wali kelas murid pada kelas tiga. Selama proses penelitian, guru diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1) "Nama ibu siapa?"

Jawab: ibu Fauziah Zahra, S.Pd

2) Di kelas "berapa ibu mengajar?"

Jawab: di kelas 3

3) "Sebelum adanya pandemi pada proses pembelajaran saat di sekolah biasanya ibu menggunakan media apa?"

Jawab: biasanya saya menggunakan media pembelajaran bisa dengan picture and picture atau bisa menggunakan ppt medianya seperti itu sebelum masa pandemic atau masih tatap muka.

4) "Bagaimana cara ibu menggunakan media pembelajaran pada saat ini dalam jarak jauh atau daring?"

Jawab: kalau untuk jarak jauh menggunakan link zoom atau google meet, youtube atau voice note. Lebih seringnya menggunakan whatsapp dan youtube.

5) "Metode apa yang ibu gunakan pada siswa tersebut?"

Jawab: metodenya saya menggunakan biasanya jig saw, atau discovery learning atau problem base learning .

6) "Menurut ibu apakah menentukan media itu sangat penting?"

Jawab: menurut saya penting, karenan itu berpengaruh pada kemampuan siswa juga. Jadi kalau misalkan metode atau modelnya itu tepat pada materi pembelajarannya maka itu akan kena. maksudnya akan masuk ke siswa.tapi misalkan kita pakai metode atau model tidak sesuai sama materi pembelajarannya itu juga siswa pasti bingung dan tidak tepat nanti hasilnya .

7) "Jika ada siswa yang kurang mengerti apakah ibu akan menjelaskan kembali dengan media yang sama atau berbeda?"

Jawab : kalau untuk yang belum paham biasanya saya panggil anak satu persatu kedepan atau saya yang nyemperin ketempat duduknya, biasanya saya

menggunakan media yang sama Kecuali untuk anak inklusi. Kalau untuk anak reluler biasanya saya menggunakan media yang sama seperti itu.

- 8) “Menurut ibu apa saja sih faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa?”

Jawab: kalau yang menghambat mungkin lebih ke persiapan dalam belajar . Kalau misalkan tatap muka dari rumah misalkan ada siswa yang belum sarapan atau lagi sedang tidak enak badan nah itu biasanya kurang focus disitu. Jadinya itu menghambat pembelajaran . Jadi, walaupun kita sebagai guru sudah ngasih metode sama model yang memang sudah tepat dengan pembelajarannya . Namun si anak itu tidak siap atau si ibu gurunya yang kurang siap dalam menyiapkan materi itu akan menghambat .

- 9) “Bagaimana cara ibu untuk mengatasi penghambat tersebut?”

Jawab: cara saya untuk mengatasi penghambat itu yang pertama, kalau untuk dari gurunya mempersiapkan materi secara matang sebaik mungkin dan kalau untuk anaknya mengkoordinasikan kepada wali murid agar sebelum berangkat sekolah untuk di persiapkan anaknya. Kalau masih pandemi seperti ini di persiapkan medianya seperti hp dan kuota sudah siap

- 10) “Menurut ibu mengapa guru perlu mengembangkan media pembelajaran ?”

Jawab : iya, karena kan setiap tahunnya atau setiap saat itu kan pasti ada perkembangan zamannya. Jadi kita harus belajar – belajar terus, jadi kalau model media atau metode itu disesuaikan dengan zamannya yang sekarang. Tidak mungkin juga kita pakai media seperti zaman dulu yang pada saat masih menggunakan papan tulis kapur atau tidak berkembang dengan memakai power point. Jadi perlu adanya perkembangan zaman seperti itu.

- 11) “Bagaimana dengan siswa yang ibaratnya dengan hp pun tidak ada lalu kuota dan sinyalnya juga mungkin terhambat, lalu bagaimana dengan cara penyampaian materinya bu?”

Jawab : kalau untuk seperti itu kita pernah bahas juga di sekolah. Biasanya ada beberapa orang saja yang tidak memiliki hp dan kuota terbatas, kalau seperti itu kita panggil untuk ke sekolah dengan memberikan materi yang sudah di persiapkan, misalnya materinya kita sudah print nanti siswa tersebut tinggal mengerjakannya di rumah selama seminggu terus tinggal di kerjakan di

rumah dan kumpulkan kesekolah, jadi siswa tersebut tidak lama-lama di sekolah ataupun berkerumun sehingga siswa bisa mengerjakannya di rumah.

- 12) "Menurut ibu bagaimana caranya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut selama pandemi ini?"

Jawab: Selama pandemic ini memang kendalanya seperti itu kurang motivasi dan belajar dll. Sebagai seorang guru juga memberikan tugasnya harus beragam bisa juga di selingi oleh praktek supaya biar anak tidak bosan belajar menulis terus atau bisa juga boleh mengirimkan video video sesuai dengan materi yang di ajarkan,

- 13) "Bagaimana ibu berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan minat belajar siswa sd?"

Jawab : bisa di lakukan dengan cara kita sebagai guru pada pandemic ini bisa dengan membuat video materi pembelajaran yang akan di share di youtube lalu nanti bisa memperlajarinya lewat youtube chanel kita itu yang paling mudahnya atau memakai google fomulir dan bisa kuis juga atau bisa alternative lain.

Hasil wawancara yang telah dikumpulkan berdasarkan 13 pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Beberapa kendala yang sering muncul adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional dan sumber belajar siswa masih terbatas pada buku. Metode pembelajaran yang masih monoton dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Adapun kekurangan sumber belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menguraikan temuan bahwa metode didaktik masih menjadi pilihan penyampaian materi secara konvensional. Pemilihan metode ini diduga sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Adilah (2017) dalam penelitian ini bahwa kelemahan metode kuno adalah dominasi peran guru sehingga mengabaikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan akan didominasi oleh materi hafalan. Hal ini juga sangat kurang membantu siswa untuk mengorganisasikan memori

menjadi jangka panjang dan merangsang kreativitas. Penelitian ini menyarankan untuk menggabungkan metode didaktik atau metode konvensional lainnya yang digunakan dengan media pembelajaran pendukung seperti video pembelajaran atau media berbasis ICT lainnya. Diharapkan dengan kombinasi metode dan media pembelajaran yang terstruktur dan dikembangkan dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan kemudian memotivasi untuk belajar (Pan, et.al, 2012).

Minimnya sumber belajar juga menjadi masalah signifikan yang dijabarkan dalam penelitian ini. Penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar membuat siswa mudah merasa bosan karena tidak memiliki pilihan lain untuk dipilih. Ini akan menjadi efek yang lebih besar karena tergantung pada minat baca siswa. Bagi siswa yang minat bacanya kurang, mereka akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Arsyad (2011) bahwa banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah membangkitkan minat siswa dengan metode yang menarik dan berbeda. Fitur ini dapat memotivasi siswa untuk memahami materi dengan jelas dan mencapai tujuan pembelajaran pada akhirnya. Metode pembelajaran akan lebih menarik dengan mengurangi komunikasi verbal dan menggabungkan banyak kegiatan meninjau & mendemonstrasikan berdasarkan pengalaman.

Dalam pembelajaran di kelas selain metode pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau informasi dari guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk merangsang minat siswa sehingga diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual, atau video (Yusup, Aini, & Pertiwi, 2016). Media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap materi yang disajikan.

Saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal. Hal ini ditandai dengan minimnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami dan mengetahui

manfaat yang dapat diambil dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi saat ini diharapkan guru mau dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sebenarnya telah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain laptop, LCD proyektor, dan akses internet. Jika sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun ternyata, guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Teknologi yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kompetensi guru dalam menguasai teknologi informasi yang ada, khususnya bagi guru senior. Mereka lebih suka menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang ada. Teknologi pembelajaran belum dimanfaatkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi berupa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu proses pembelajaran yang ada sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa secara berlebihan. Penggunaan media yang mudah juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru senior sehingga transmisi lisan dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai dalam Sanaky (2009) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih menarik, sehingga dapat menyebabkan motivasi belajar siswa; (b) Dapat memperjelas materi pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran; (c) Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Materi tidak hanya disampaikan secara lisan, sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih efektif dan efisien; dan (d) Siswa mendengarkan materi

yang disampaikan guru, melakukan lebih banyak kegiatan pembelajaran seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Untuk lebih menunjang proses pembelajaran di kelas diharapkan guru dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan berdampak positif bagi siswa dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab-bab di atas dapat ditarik simpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi kajian ini. Adapun simpulan yang dapat dikemukakan di sini sebagai berikut: (1) Ada tiga alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama bagi para siswa sekolah dasar, yakni karena, pertama siswa SD cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata, kedua penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan media dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena dengan penggunaan media siswa dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang terjadi di sekelilingnya; (2) Secara umum ada beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik, antara lain, (a) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (b) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (c) media hendaknya dirancang tidak terlalu menjelimet dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (d) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; (e) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud; (3)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas ternyata berimplikasi terhadap beberapa hal antara lain: (a) pada diri guru itu sendiri, yakni dengan penggunaan media dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas; (b) terhadap diri siswa, dimana dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; (c) terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). *The difference between learning outcomes of science taught by mind map and didactic method*. Indonesian Journal of Primary Education, 1(1), 98-103.
- Ali, Muhammad. (1992). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A (2015) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2013). *Instructional Media: The roles on reaching learning goals*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djamarah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah (1994) *pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Sd*.
- Depdikbud (1982) *Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar* : Jakarta.
- Depdikbud (1992) *lisan sebagai refleksi kearifan local, dalam menjaga sikap, perilaku dan etika*.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju
- Pan, G., Sen, S., Starrett, D. A., Bonk, C. J., Rodgers, M. L., Tikoo, M., & Powell, D. V. (2012). *Instructor-made videos as a learner scaffolding tool*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 8(4), 298-311.
- Rusyan., dkk. (1993). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, H. A. (2009). *Learning media*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). *Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi*. Technomedia Journal, 1(1 Agustus),126–138. <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>